

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Project

Jakarta, ibu kota Indonesia, merupakan sebuah kota metropolitan yang memiliki sejarah panjang dan kehidupan sosial budaya yang beragam. Sebagai salah satu kota terbesar di dunia, Jakarta telah menjadi saksi perjalanan panjang peradaban Indonesia. Dimulai dari masa kuno sebagai pelabuhan Sunda Kelapa, kemudian dikenal sebagai Jayakarta, hingga akhirnya menjadi Batavia di era kolonial Hindia Belanda. Sejarah yang kaya ini tercermin dalam beragamnya arsitektur dan budaya yang membentuk ciri khas Jakarta saat ini.

Keberagaman sosial budaya Jakarta menjadi salah satu daya tarik utamanya. Banyak sekali etnis tinggal berdampingan di kota ini, menciptakan keragaman dalam seni, bahasa, makanan, dan adat istiadat. Perayaan budaya seperti Imlek, Idul Fitri, Natal, dan Nyepi meriah dijalani oleh berbagai komunitas dengan saling menghormati satu sama lain. Jakarta menjadi laboratorium budaya tempat tradisi dan modernitas saling berpadu, menciptakan harmoni yang menakjubkan bagi siapa pun yang mengalaminya.

Tidak hanya bagi warga lokal, Jakarta juga menjadi destinasi menarik bagi para perantau dari luar daerah. Para pencari harapan datang ke kota ini dengan impian mencari kehidupan yang lebih baik dan kesempatan untuk mencapai cita-cita mereka. Jakarta menawarkan berbagai kesempatan pekerjaan, pendidikan, dan pengembangan diri yang menarik perantau untuk mengejar mimpi mereka. Universitas-universitas ternama dan berbagai pelatihan profesi menjadi magnet bagi mereka yang ingin meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesuksesan.

Sebagai kota metropolitan, Jakarta adalah pusat kegiatan ekonomi, politik, dan sosial di Indonesia. Gedung-gedung pencakar langit yang menjulang tinggi, hingar-bingar lalu





lintas mencerminkan kompleksitas kehidupan yang berdenyut di kota ini. Namun, di balik gemerlapnya, Jakarta juga menghadapi tantangan yang serius, seperti masalah kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan perumahan yang terbatas. Pemerintah dan masyarakat terus berupaya mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua penduduk kota.

Dalam perjalanannya sebagai kota yang maju, Jakarta terus bertransformasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Inovasi dan teknologi menjadi tulang punggung pembangunan, sementara kearifan lokal dan budaya menjadi pondasi yang kuat. Jakarta menjadi pusat pertemuan kesempatan dan aspirasi, di mana mimpi-mimpi ditabur dan harapan-harapan tumbuh subur.

Jakarta tidak hanya sekadar nama sebuah kota, melainkan juga harapan bagi mereka yang mencari jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Semangat para perantau yang berani mengejar mimpi dan berusaha meraih harapan adalah satu dari banyak cerita yang membentuk karakter Jakarta. Dalam gemuruh kehidupannya, Jakarta mengajarkan kita tentang arti dari keberagaman yang mempersatukan dan bagaimana kesungguhan dan semangat dapat mengubah mimpi menjadi kenyataan.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh setiap individu saat datang ke Jakarta adalah tempat tinggal, harga tanah maupun rumah yang sangat tinggi di Jakarta menjadi kesulitan tersendiri bagi para perantau saat mencari tempat tinggal. Salah satu destinasi pemukiman yang menjadi pilihan bagi para perantau yang ingin mencari pengharapan di Jakarta adalah sebuah pemukiman kecil dan padat penduduk di wilayah Kemayoran, Jakarta Pusat yang bernama Gang Laler.

Hal ini terjadi karena biaya tinggal di Gang Laler cukup terjangkau sehingga mempermudah para perantau dan kalangan masyarakat menengah bawah dapat tinggal di wilayah tersebut. Biaya hidup yang murah tersebut disebabkan karena tanah dan bangunan



yang dihuni oleh masyarakat merupakan tanah liar yang tidak bersurat melainkan wilayah tersebut dimiliki oleh pemerintah.

Gang Laler, Kemayoran adalah sebuah pemukiman padat penduduk yang berdiri di atas tanah milik Badan Pengelola Kawasan Kemayoran (BPKK) yang berada di bawah Sekretariat Negara. Tanah tersebut tepatnya berlokasi di antara Jalan Garuda, Jalan Kemayoran Gempol dan Jalan Benyamin Sueb. Sejatinya memang tak ada tulisan Gang Laler di lokasi tersebut.

Nama Gang Laler awalnya muncul dari mulut-mulut warga. Menurut Warga, ada beberapa versi terkait sejarah Gang Laler. Salah satu versi mengatakan, nama Gang Laler muncul karena di kawasan tersebut banyak warga yang berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK). Mereka menyebut PSK tersebut sebagai laler. Sementara itu menurut versi lain, disebutkan bahwa sebutan Gang Laler karena wilayah tersebut dari dulu hingga kini merupakan tempat kerumunan banyak orang.

Wilayah Gang Laler, Kemayoran juga dikenal sebagai salah satu lingkungan padat penduduk yang ada di Jakarta, oleh karena itu dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan padat penduduk, umumnya interaksi sosial antar individu lebih masif terjadi dibandingkan dengan lingkungan yang tidak padat penduduk. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti anggota keluarga yang banyak di setiap keluarga dan tempat tinggal yang sempit dan kurang nyaman.

Faktor faktor inilah yang mendorong masyarakat lebih sering berada di luar rumah sehingga membuat mereka lebih banyak bertemu dan berkomunikasi dengan tetangganya. Sayangnya, komunikasi yang terlalu sering dilakukan seringkali justru bisa memberikan dampak yang signifikan kepada individu maupun kelompok tertentu. Komunikasi dapat menimbulkan konflik, keresahan dan pertikaian. Meskipun komunikasi juga dapat mempersatukan pihak-pihak yang bertikai.

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maupun interaksi sosial melalui media digital. Teori ini membantu memahami kompleksitas dan tantangan yang berkaitan dengan komunikasi dengan individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dalam masyarakat multikultural, memahami budaya orang lain adalah kunci untuk menciptakan harmoni dan menghindari konflik sosial. Teori komunikasi lintas budaya mengajarkan pentingnya sensitivitas terhadap norma-norma, nilai-nilai, dan kepercayaan yang menjadi identitas masyarakat tertentu. Dengan memahami budaya orang lain, kita dapat menyesuaikan cara berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih dipahami dan diterima dengan baik oleh penerima.

Bahasa menjadi elemen kritis dalam teori komunikasi lintas budaya. Menguasai bahasa atau setidaknya memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa orang lain sangat membantu dalam membangun hubungan sosial yang baik. Selain itu, perbedaan bahasa sering kali memicu kesalahpahaman dan dapat menyulitkan proses komunikasi. Oleh karena itu, berupaya untuk memahami bahasa dan ekspresi linguistik orang lain adalah langkah yang sangat dihargai dan dapat memperkuat ikatan sosial di masyarakat multikultural.

Penting untuk mencermati perbedaan nilai budaya dalam interaksi sosial di masyarakat. Setiap budaya memiliki sistem nilai yang berbeda yang membentuk pandangan hidup dan cara berperilaku. Ketidaksesuaian nilai budaya dapat menyebabkan konflik dan ketegangan antarindividu atau kelompok. Dengan menyadari perbedaan nilai budaya, kita dapat menunjukkan rasa hormat dan toleransi terhadap budaya orang lain, sehingga memfasilitasi proses komunikasi yang lebih harmonis dan produktif.

Komunikasi lintas budaya juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda. Setiap budaya memiliki norma dan etika komunikasi yang berbeda, dan mampu beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda merupakan



keterampilan penting dalam lingkungan multikultural. Hal ini mencakup kesadaran tentang tingkat formalitas yang diharapkan, tingkat keintiman, serta apakah komunikasi lebih bersifat langsung atau tidak langsung.

Dalam era globalisasi, komunikasi lintas budaya menjadi semakin relevan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Bekerja, belajar, atau berinteraksi dengan orang dari budaya yang berbeda telah menjadi hal yang umum. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori komunikasi lintas budaya menjadi semakin penting. Masyarakat yang menghargai dan memahami perbedaan budaya dapat menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis, yang menghargai keragaman dan memperkuat kesatuan.

Komunikasi lintas budaya berperan penting dalam kehidupan sosial di masyarakat multikultural. Memahami budaya orang lain, bahasa, non-verbal cues, perbedaan nilai budaya, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda membantu memperkuat ikatan sosial dan menghindari konflik. Dengan mengedepankan rasa hormat dan toleransi terhadap budaya orang lain, kita dapat menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah keragaman global yang semakin kompleks.

Masyarakat yang tinggal di Gang Laler sendiri berasal dari berbagai daerah yang tentunya memiliki latar budaya yang berbeda beda, namun di wilayah ini masyarakat dapat hidup berdampingan dan bekerjasama menciptakan suasana yang tetap kondusif di tengah terpaan isu miring terhadap wilayah padat penduduk mengenai isu sosial budaya hingga kriminalitas, oleh sebab itu penulis merancang karya ini melalui kacamata teori etnografi.

B. Rumusan Project

Berdasarkan persoalan yang telah penulis bahas pada latar belakang diatas, penulis melihat bahwa komunikasi yang terjadi pada masyarakat di lingkungan padat penduduk

lebih sering terjadi dibandingkan pada masyarakat diluar lingkungan padat penduduk, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan antar individu.

Dari persoalan tersebut penulis mengambil pokok masalah yaitu: Bagaimana gambaran kehidupan masyarakat di wilayah Gang Laler, Kemayoran serta tindak tutur apa saja yang mereka lakukan dalam berkomunikasi satu sama lain untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dan harmonis ditengah perbedaan latar belakang sosial-budaya mereka, dan apa yang mereka alami dan mereka rasakan ditengah kehidupan bermasyarakat dengan intensitas pertemuan dan intensitas komunikasi yang cukup tinggi setiap harinya.

C. Identifikasi Project

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka terdapat identifikasi masalah *project* yang didapat sebagai berikut:

1. Darimana asal daerah mayoritas penduduk di Gang Laler?
2. Apa yang membuat masyarakat Gang Laler betah menempati wilayah tersebut?
3. Apakah masyarakat Gang Laler memiliki perbedaan dengan masyarakat di wilayah lain dalam hal berkomunikasi dengan tetangga?

D. Tujuan Project

Dari materi yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan apa yang menjadi tujuan dari pembuatan karya penulis yaitu:





1. Untuk memberikan gambaran mengenai kehidupan masyarakat di lingkungan padat penduduk khususnya dari aspek komunikasi sosial dan tindak tutur yang terjadi diantara mereka.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak positif dan negatif yang bisa terjadi apabila komunikasi sosial terjadi begitu masif di dalam kelompok masyarakat dan cara menyelesaikan konflik saat terjadi perselisihan diantara mereka
3. Untuk mengetahui budaya dan adat istiadat yang ada diantara masyarakat di wilayah Gang Laler, Kemayoran.

E. Manfaat Karya

Dari hasil karya yang penulis buat ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak terkait, adapun manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi
 - b. Menjadi bahan pembelajaran penulis dalam menerapkan teori dan metode yang dipelajari dalam perkuliahan
 - c. Menjadi sumber referensi dan bahan rujukan bagi dosen dan mahasiswa lain dalam pembelajaran di masa depan.
 - d. Membantu penulis dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang etnografi dan komunikasi lintas budaya
2. Manfaat Praktis



a. Bagi Masyarakat Gang Laler

Karya akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penduduk di wilayah Gang Laler, Kemayoran sebagai upaya untuk menjawab berbagai tudingan miring dan kabar negatif di berbagai media terhadap Gang Laler

Bagi Penonton

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teori komunikasi sosial. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi yang relevan untuk karya selanjutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.